

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laju perkembangan dunia di era globalisasi telah menghadirkan tawaran sekaligus tantangan baru dalam dunia pendidikan pada saat dimensi waktu dan ruang begitu mudah di terobos oleh teknologi yang canggih maka berbagai perubahan tata nilai dalam kehidupan tak dapat lagi dihindarkan. Pendidikan yang diyakini sebagai agen pembaharuan, keberadaannya semakin di tuntut untuk mampu menyiapkan generasi masa depan yang mampu bersaing dalam kehidupan masyarakat global.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, tentu dibutuhkan tenaga-tenaga pengajar yang profesional karena mengajar merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan pendidikan untuk itu perlu adanya pengembangan kemampuan baik dari segi keterampilannya maupun dari segi ilmu pengetahuan. Hal ini dapat di tempuh melalui penataran agar pada diri mereka khususnya tenaga pengajar dapat tumbuh wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, rasa percaya diri serta perilaku yang kreatif, karna proses pendidikan diharapkan mampu membentuk dan menciptakan tenaga yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan guna

mewujudkan tenaga yang terampil dinamis, kreatif dan berkualitas serta mampu mengikuti perkembangan IPTEK.

Sejalan dengan hal tersebut di atas maka guru sebagai tenaga pendidik diharuskan memahami dan mengaplikasikan kompetensi guru diantaranya kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dan kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan mengajar. Penguasaan kompetensi yang dimiliki guru ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang baik akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh guru. Proses pembelajaran ini ditandai dengan adanya siswa yang terlibat aktif didalamnya melalui komunikasi dan interaksi positif, interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, dalam hal ini bukan hanya terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran. Hal ini merupakan sesuatu yang logis adanya sebab dalam dunia pendidikan menuntut adanya suatu perubahan signifikan yang sifatnya kompetitif dan dinamis terhadap perkembangan teknologi namun tetap mengacu pada asas perkembangan peserta didik, baik perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotornya yang merupakan karakteristik spesifik dari setiap siswa (Nasution 1982:32 36)

Sehubungan dengan hal tersebut maka kalangan pendidikan memfokus perhatian pada upaya meningkatkan mutu pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Kurikulum menjadi acuan berbagai pendidikan formal yang dijalankan di sekolah-sekolah . (Winkel 1996 : 14-15) menegaskan bahwa fakta yang sering di temui dilingkungan jenjang pendidikan menengah, bahwa tidak semua siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar, bahkan ada siswa yang dalam mengikuti proses pembelajaran merasa di paksa dan terpaksa untuk melakukannya. Berbicara peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari tersedianya sarana dan prasarana, perubahan kurikulum dan fasilitas, dan faktor yang terpenting yakni tenaga mengajar (guru) sebagai penentu utama dalam meningkat hasil belajar siswa yang relevan dengan tuntutan pendidikan nasional.

Oleh karena itu guru harus dapat mengikuti perkembangan IPTEK sehingga dalam kegiatan belajar mengajar sudah tidak sesuai lagi bila guru selalu mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam hal ini guru harus dapat menerapkan fungsi dan perannya sebagai seorang monitor, fasilitator dan juga sebagai motivator. Untuk itu seorang guru harus merubah tehnik yang selama ini di gunakan dalam proses belajar dengan menggunakan kreatifitas dari metode cerama bervariasi yang biasa

digunakan oleh seorang guru itu sendiri. Digunakan menjadi metode lebih alternative dan menarik salah satunya melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

Sebagai seorang guru bertanggung jawab atas tugasnya dalam mendidik siswa, hendak mengaktifkan siswa dalam belajar, membuat pelajaran menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan, menegaskan, serta menyenangkan siswa, sehingga siswa tertarik dengan materi yang di sajikan. Karena bertolak dari kenyataan sosial yang ada, khususnya berkaitan dengan pembelajaran IPS, dipandang perlu dalam proses pembelajaran dikembangkan model-model pembelajaran yang lebih mendukung upaya untuk membangkitkan kreativitas atau pun aktivitas belajar siswa, dalam konteks tersebut guru tidak semata-mata hanya memberikan materi yang sifatnya teksbook kepada siswa. Tapi siswa harus mampu membangun pengetahuan dalam alam pikirnya, guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara pembelajaran yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan dengan kebutuhan siswa, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide-ide dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar mengunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Karna guru bertujuan didalam mentranspormasikan pengetahuannya kepada siswa melalui proses pembelajaran, bisa mengupayakan agar yang menjadi tujuan dalam kopentensi dasar dapat di pahami. Namun pada kenyataannya sesuai

dengan observasi di lapangan, sebagian besar di SMK Negeri 1 Gorontalo dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan apa yang di terangkan oleh guru, hal ini di karenakan gaya mengajar guru yang masih terlalu menonton pada metode cerama, sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil siswa yang rendah.

Dari hasil pengamatan pada observasi awal, turun langsung dalam lapangan, serta wawancara dengan guru IPS pada Kelas X ANKIM<sup>2</sup> di SMK Negeri 1 Gorontalo Tahun 2012/2013 dari jumlah siswa 36 orang hanya terdapat 16 orang siswa atau (44,44%) yang mencapai nilai KKM (75), dan 20 orang siswa atau (55,55%) lainnya belum mencapai ketuntasan.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti 'Bola Salju Bergulir' dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk

bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran siswa IPS, model *Snowball Throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam formulasi judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPS” (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas X ANKIM<sup>2</sup> di SMK Negeri 1 Gorontalo)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Kurangnya interaksi serta komunikasi siswa dalam mata pelajaran IPS, Hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran IPS, dan Gaya mengajar guru masih monoton pada metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

pada mata pelajaran IPS dapat meningkat hasil belajar siswa kelas X ANKIM<sup>2</sup> di SMK Negeri 1 Gorontalo?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas untuk dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas X ANKIM<sup>2</sup> di SMK Negeri 1 Gorontalo, perlu di adakan model pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta alat dan media yang di gunakan dioptimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang disusun melalui materi ringkasan dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP sebelum pelajaran dimulai.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk melatih siswa agar lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri, karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Dalam model (*Snowball Throwing*), guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS di kelas X ANKIM<sup>2</sup> SMK Negeri 1 Gorontalo.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi pentingnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Trowing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.

